

ALAT PERAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI HUKUM TAJWID QALQALAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI

Nurjannah^{1*}

1 SMA Negeri 8 Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Penulis: Nurjannah. e-mail addresses: nurjannah040574@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan alat peraga pendidikan agama Islam pada materi hukum tajwid qalqalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hukum tajwid qalqalah sering menjadi materi yang sulit dipahami oleh siswa, terutama dalam penerapannya yang memerlukan ketelitian dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu. Oleh karena itu, alat peraga yang menarik dan interaktif diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi tersebut dengan lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alat peraga yang dikembangkan meliputi media visual dan audio yang dapat mempermudah siswa dalam mengenali dan mempraktekkan hukum tajwid qalqalah secara langsung. Alat peraga ini diujicobakan pada sekelompok siswa di sebuah sekolah dasar yang mempelajari tajwid dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami hukum tajwid qalqalah. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Namun, setelah perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid qalqalah, yang juga tercermin dalam penilaian prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat peraga pendidikan agama Islam yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam materi hukum tajwid qalqalah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran tajwid.

Kata kunci: Tajwid, Qalqalah, Prestasi

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka peningkatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan akan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Meningkatnya kualitas pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang di didik. Peningkatan kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang berkualitas adalah tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi. Terutama sekali profesionalitas. Suryobroto mengatakan :

Ada tiga unsur pokok yang menjadi dasar bagi kegiatan pendidikan, unsur pertama, bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu: pengembangan kemampuan anak, kedua, bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan berencana terutama dalam memilih materi pelajaran, strategi mengajar dan teknik penilaian, sedangkan unsur yang ketiga yaitu bahwa proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang telah dipersiapkan sebelumnya. (Suryobroto . 1990)

Kompetensi professional seorang pengajar, pemilihan alat peraga dan kemampuan mengkomunikasikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh pengajar kepada peserta didik. Pesan tersebut merupakan informasi yang berupa isi, fakta, konsep, gagasan dan pengertian dari materi kuliah atau bahan kuliah. Sering terjadi bermacam kesukaran dalam menterjemahkan dan memahami informasi dari pengajar.

Hal ini disebabkan adanya ketidaksamaan persepsi dan pengalaman antara guru dengan siswa pada pembelajaran. Informasi atau pesan yang disajikan dalam bentuk bahan lisan, tulisan dan rumusan dalam bentuk lambang (verbal simbol) serta visual, sering masih bersifat verbal tentu saja memerlukan penerjemahan dari siswa.

Menerjemahkan dan memahami informasi dapat dikurangi apabila guru menggunakan alat bantu/media dalam pembelajaran. Karena alat bantu/media mempunyai keunggulan yaitu dapat: mengurangi verbalisme, menarik minat, menghemat waktu dan memperlancar proses pembelajaran. Daryanto menyatakan bahwa “Media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan tercapai dengan lebih baik dan sempurna”. (Daryanto. 1993)

Alat peraga adalah bagian dari media, dimana media merupakan alat bantu pembelajaran dalam bentuk visual yang terdiri dari gambar, model, objek dan alat-alat yang dapat memberikan pengalaman kongkrit dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar. Alat peraga mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam meraih tujuan belajar. Penggunaan alat peraga yang tepat dan sesuai dengan materi perkuliahan pada waktu mengajar, akan membantu siswa dalam memahami materi. Manfaat lain dari alat peraga adalah dapat menghemat waktu dalam proses perkuliahan.

Proses pembelajaran materi hukum tajwid qalqalah pada SMA Negeri 8 Banda Aceh dari tahun ke tahun belum mengalami peningkatan yang signifikan ini dapat dilihat dari hasil prestasi siswa pada pokok bahasa tersebut, dimana rata-rata perolehan nilai siswa 50% di bawah standar kelulusan minimal, dimana KKM untuk pokok bahasan tersebut 58. Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak ada tersedia alat peraga hukum tajwid qalqalah yang dapat ditampilkan dalam proses belajar mengajar. Melihat kondisi tersebut peneliti mencoba membuat media alat peraga agar pengalaman belajar akan lebih nyata dan tidak mudah dilupakan oleh siswa, sebaliknya jika pengajaran yang diberikan tidak disertai dengan peragaan atau contoh-contoh yang nyata akan menimbulkan verbalisme. Terutama pada SMA Negeri 8 Banda Aceh pengalaman-pengalaman yang bersifat konkret sangat diperlukan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa alat peraga dalam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dipergunakan dengan sungguh-sungguh, karena penggunaan alat peraga mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam mewujudkan hasil belajar siswa.

METODE

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh di kelas X IPAS-7 pada materi hukum tajwid qalqalah tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di Kelas X IPAS-7 karena peneliti adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari s/d Maret 2023 semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi hukum tajwid qalqalah merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester genap.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X IPAS-7 tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa sebanyak 33 orang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki.

Sumber Data

Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X IPAS-7 SMA Negeri 8 Banda Aceh dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Test.

Test dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen soal (test tulis). Soal yang diberikan adalah soal uraian.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi dengan teman dikelompoknya dan diskusi kelas, observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer pada saat Proses belajar mengajar berlangsung.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah :

a. Butir soal test

b. Lembar instrumen aktivitas siswa

c. Lembar instrumen PBM guru

Validasi Data

1. Nilai Test (hasil belajar).

Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi hukum tajwid qalqalah. Tes ini diberikan setiap akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tulisan berbentuk uraian. Validasi data didapat dari dari evaluasi hasil test siswa.

2. Proses pembelajaran (observasi aktifitas siswa dan PBM guru)

Validasi data pada proses pembelajaran ini adalah merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari:

1. Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar siklus.
2. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan observasi PBM guru serta refleksi.

Indikator Kinerja

Adapun indikator yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 70% siswa mencapai ketuntasan belajar.
2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.
3. Terjadi peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari:

1. Planning

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya. Alat peraga media pembelajaran berupa alat bantu yang dibuat dari karton. Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi PBM guru.

2. Acting

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat di dalam kegiatan perencanaan. Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran materi hukum tajwid qalqalah dengan bantuan alat peraga Pendidikan Agama Islam sebagai alat bantu.

3. Observasi

Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.

4. Refleting

Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi

pada siklus I sehingga hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan alat peraga Pendidikan Agama Islam sebagai alat bantu terjadi peningkatan. Tergambar dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Berbagai bentuk dan warna alat peraga berwarna membuat siswa bertanya kegunaan dari benda-benda tersebut dalam kegiatan belajar yang akan dialaminya pada saat itu. Ketika menunjukkan alat peraga tersebut ada sebagian siswa yang belum mengetahui nama dari alat peraga tersebut, tapi siswa hanya tertarik kepada warna dan bentuk dari huruf qalqalah yang sudah tertulis di kertas origami tersebut. Guru peneliti memberi penjelasan pada siswa untuk tidak hanya memperhatikan benda yang menarik tersebut tapi juga harus benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menggunakan benda-benda tersebut dengan benar.

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: membuat RPP, membuat LKS, menyusun instrumen aktivitas siswa dan instrumen proses belajar mengajar guru peneliti serta membuat media dari alat peraga.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini diawali dengan memberikan motivasi dengan menggali pengetahuan awal siswa serta memberikan informasi kompetensi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan kemudian diberikan tugas kepada masing-masing kelompok tersebut untuk dieksplorasi. Dalam tahap selanjutnya guru mengamati aktivitas siswa dan membimbing jalannya diskusi tersebut serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Siswa diharapkan dapat menjelaskan kedudukan huruf qalqalah, di tengah kalimat atau di akhir kalimat dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan pada siklus I ini untuk menentukan suatu kedudukan huruf qalqalah, di tengah kalimat atau di akhir kalimat. Tahap selanjutnya guru memberikan klarifikasi dan penguatan

terhadap materi yang telah didiskusikan serta memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi yang telah dipelajari. Pada akhir pelajaran siswa diberikan tes tertulis. Kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal uraian yang terdapat dalam RPP. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas (diatas KKM 65) berjumlah 20 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 32 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 62.5 %, jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 65 atau dibawah 65 adalah 12 orang dengan persentase sebesar 37,5 %. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 65)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 65 ke atas	Nilai 65 ke bawah	Tuntas	Tidak Tuntas
	20 orang	12 orang	62,5 %	37,5 %

3. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas sebesar 60.6%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelas maupun diskusi kelompok. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	93.7 %
2	Bekerja dalam kelompok	25	78.1 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	18	56.2 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	20	62.5 %

5	Memperbaiki jawaban yang salah	18	56.25 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	10	31.1 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	15	46.8 %
Rata-rata aktivitas siswa (%)			60.6 %

Data aktivitas siswa dalam PBM Siklus I

Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Data kemampuan PBM guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan alat peraga	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
8	Pengelolaan waktu	2
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		23
Rata-rata skor (%)		63.8 %
Kategori		Cukup

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar adalah 63,8 % termasuk kategori cukup. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi (Ainal Mardiah, S.Pd.I perlu perbaikan dalam proses belajar mengajar, yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran karena dianggap belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena proses belajar mengajar yang diseleenggarakan dengan menggunakan alat peraga Pendidikan Agama Islam baru

pertama kali di lakukan sehingga menjadi sedikit kaku dan terlalu berhati-hati dalam memberikan penjelasan karena menghindari terlalu banyak ceramah oleh guru.

4. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru peneliti bersama dengan guru kolaborasi membuat pertemuan untuk membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II. Tindakan tersebut antara lain:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas kepada siswa.
2. Memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan cara mendekati tempat duduk siswa untuk melihat aktivitas siswa lebih dekat serta membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelas.
3. Pengelolaan waktu lebih efektif.
4. Membuat perbedaan antara garis di bidang, garis didalam ruang serta ruang dalam bidang.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II membuat perencanaan untuk materi yang akan dipelajari yaitu memodifikasi alat peraga dengan menggunakan lidi. Terjadi sedikit perubahan pada siklus II pada alat peraga yang digunakan. Alat peraga yang digunakan lebih bervariasi yaitu kerangka kubus atau balok sudah di modifikasi dengan lidi yang di ikatkan baik pada bidang maupun pada ruang di dalam bangun ruang tersebut. Alat peraga yang digunakan pada siklus pertama tanpa adanya petunjuk atau alat bantu lain yang di ikatkan pada bidang atau pada ruang kerangka tersebut. Diharapkan perbedaan alat peraga tersebut siswa mampu memahami dan mencari perbedaan letak titik, garis bidang, garis dalam ruang dan bidang dalam ruang sehingga hasil belajar mereka meningkat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Perbaikan proses belajar mengajar yang harus dilakukan yaitu sesuai dengan hasil observasi guru kolaborasi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran karena pada siklus I tujuan pembelajaran yang disampaikan belum cukup jelas. Pengelolaan waktu harus lebih efektif dan lebih membimbing siswa dengan cara mendekati tempat duduk siswa

pada saat diskusi kelompok serta membimbing diskusi pada saat diskusi kelas. Dari pembelajaran yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil belajar siswa siklus II

Siklus II	Perolehan hasil belajar (KKM 65)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 65 ke atas	Nilai 65 ke bawah	Tuntas	Tidak Tuntas
	23 orang	6 orang	71,8 %	28,1 %

Dari data yang peroleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM 65 sebanyak 20 siswa dengan persentase 62,5 % meningkat menjadi 23 orang dengan persentase 71,8%.

3. Observasi

Hasil observasi keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5 Data aktivitas siswa dalam PBM siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	93.7 %
2	Bekerja dalam kelompok	27	90.6 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	24	75.0 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	25	78.1 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	19	59.3 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	15,6 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	23	71.8 %
Rata-rata aktivitas siswa (%)			69.1 %

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa terjadi peningkatan dari 60,6 % pada siklus I menjadi 69.1 % di siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan diskusi juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan telah dilakukan tindak lanjut

dengan memberikan pertanyaan dan diberikan sanksi berupa tugas menyelesaikan persilangan dua tanda beda yang harus dilakukan didepan kelas tanpa bantuan dari kelompoknya.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan guru kolaborasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga terjadi peningkatan karena dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I. Observasi juga dilakukan oleh guru observer yang sama di siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Data kemampuan PBM guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan media alat peraga	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
8	Pengelolaan waktu	3
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		28
Rata-rata skor (%)		77.7 %
Kategori		Baik

Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada Siklus II. Aspek-aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan dengan baik. Terjadi peningkatan dari 63,8 % menjadi 77,7% disebabkan karena telah dilakukan perbaikan terhadap proses-proses belajar mengajar pada siklus II.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembahasan materi bangun ruang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah

dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa kehadiran alat peraga sebagai media pembelajaran dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir siswa pada materi bangun ruang yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70% . Hasil belajar siklus I hanya 62,5 % siswa tuntas dan sebanyak 20 orang siswa yang memperoleh nilai 65 sesuai dengan nilai KKM. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 65 yaitu sebanyak 23 orang dari jumlah total siswa 32 orang dengan persentase ketuntasan siswa 71,8 %. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70%. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Data hasil belajar siswa antar siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 65)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 65 ke atas	Nilai 65 ke bawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	20	12	62,5 %	37,5 %
Siklus II	23	9	71,8 %	28,1 %

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I sebanyak 60,6 % siswa aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan diskusi kelompok siswa dan diskusi kelas yang masih kurang.

Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 69,1 %, Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Data aktivitas siswa antar siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	28	87.5 %	30	93.7 %
2	Bekerja dalam kelompok	25	78.1 %	27	90.6 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	20	62.5 %	24	75.0 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	21	65.6 %	25	78.1 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	17	53.1 %	19	59.3 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	7	21.8 %	5	15,6 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	18	56.2 %	23	71.8 %
Rata-rata siswa aktif (%)			60.6 %		69,1 %

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada antar siklus juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sebesar pada siklus I sebesar 63,8% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 77,7% dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus I. Data Kemampuan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Data Kemampuan PBM guru antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3

2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan media Alat peraga	3	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4	4
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
Jumlah		23	28
Rata-rata skor (%)		63.8 %	77.7 %
Katagori		Cukup	Baik

Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga sebagai media pembelajaran dapat digunakan pada materi hukum tajwid qalqalah.

KESIMPULAN

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum tajwid qalqalah di kelas X IPAS-7 SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada konsep pewarisan sifat di kelas X IPAS-7 SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada konsep pewarisan sifat di kelas X IPAS-7 SMA Negeri 8 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Darwin A. Soelaiman, *Mengajar Kepada Teori dan Praktek*, Jakarta: Stensil, 1987

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Djoko Iswadi, *Petunjuk Pembuatan Alat Peraga: Prokeik Sederhana Bidang Matematika untuk SMA*, Jakarta: Depdikbud, 1981
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987
- Nana Sudrajat, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1982
- , *Metode Belajar dan Kesulitan – kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Rachman Natawidjaja, *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG, Depdikbud, 1979
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983
- Suryubroto, *Beberapa aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Winarno Surachman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982
- Zainal Abidin, *Didaktik Metodik*, Banda Aceh, FKIP Unsyiah, 1978.